

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI IBU UNTUK MENIMBANG BATITA KE POSYANDU DI KELURAHAN CILAJA KECAMATAN MAJASARI KABUPATEN PANDEGLANG BANTEN TAHUN 2017

Siti Munawaroh¹, Prita Dhyani Swamilaksana², Herwanti Bahar²
Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebun Jeruk, Jakarta 11510
sitimunawaroh.gizi17@gmail.com

ABSTRACT

Background: The percentage of babies weighing (D/S) of posyandu in Cilaja sub-district in 2017 is still low at 33.6%. **Objective:** To know the relationship of knowledge, cadre support, and support of community leaders to the participation of mothers to weigh toddlers to Posyandu in Kelurahan Cilaja. **Research Method:** descriptive research using cross sectional research design. The sample is taken by means of calculation amounting to 70 people, the mothers who have toddlers aged 6-32 months. Chi Square test to find out the relationship between knowledge variables, cadre support, and support of community leaders on the participation of mothers. **Results:** The statistical test showed 44.3% knowledge level of good mother, 72.9% of respondents never got support from cadres, and 70% of respondents ever got support from community leaders. Very significant relationship between knowledge and participation of mother ($p = 0,001$), very meaningful relation between support cadre with mother participation ($p = 0,000$), and very meaningful relation between support of public figure with participation of mother ($p = 0,000$). **Conclusion and Suggestion:** To increase scope of weighing to Posyandu need to intensify counseling and motivation of officer to mother toddler.

Keywords: participation, posyandu, toddler mother

ABSTRAK

Latar Belakang : Presentase cakupan penimbangan bayi (D/S) posyandu di kelurahan Cilaja tahun 2017 masih rendah sebesar 33,6%. **Tujuan :** Mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu di Kelurahan Cilaja. **Metode Penelitian :** penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel diambil dengan cara perhitungan berjumlah 70 orang yaitu ibu-ibu yang mempunyai batita umur 6-32 bulan. Uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap partisipasi ibu. **Hasil :** Uji statistik menunjukkan 44,3% tingkat pengetahuan ibu baik, 72,9% responden pernah mendapat dukungan dari kader, dan 70% responden pernah mendapat dukungan dari tokoh masyarakat. Sangat bermakna hubungan antara pengetahuan dan partisipasi ibu ($p=0,001$), sangat bermakna hubungan antara dukungan kader dengan partisipasi ibu ($p=0,000$), dan sangat bermakna hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi ibu ($p=0,000$). **Kesimpulan dan Saran :** Untuk meningkatkan cakupan penimbangan ke Posyandu perlu intensifkan penyuluhan dan motivasi petugas kepada ibu batita.

Kata Kunci : Ibu Batita, Partisipasi, Posyandu

Pendahuluan

Status gizi pada balita perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang tidak dapat dipulihkan.

Ukuran tubuh yang pendek merupakan salah satu indikator kekurangan gizi yang berkepanjangan bagi balita. Kurang gizi ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental anak (Atikah Proverawati, 2010).

Berdasarkan data Riskesdas 2013, menunjukkan bahwa kecenderungan frekuensi pemantauan pertumbuhan anak umur 6-59 bulan dalam enam bulan terakhir pada tahun 2007-2013 yaitu frekuensi penimbangan ≥ 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Presentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5% (tahun 2007), 23,8% (tahun 2010) menjadi 34,3% (tahun 2013).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh pamungkas (2009), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan partisipasi ibu ke posyandu. Kurangnya partisipasi dari ibu balita ke posyandu dikarenakan oleh karena kurangnya antusiasme ibu balita mengikuti rangkaian kegiatan posyandu yang secara klasik dikarenakan tingkat aktivitas yang berlebih. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Poedji Hastuti (2007) yaitu salah satu faktor yang mendorong penurunan pemantauan pertumbuhan Balita di Posyandu adalah karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat menimbang anaknya di Posyandu.

Kegiatan penimbangan di posyandu dimaksudkan untuk memantau status gizi balita dan melihat tingkat peran serta masyarakat. Dari profil kesehatan Indonesia 2009, diperoleh cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) sebesar 63,9%, sedangkan target cakupan D/S sebesar 80%. Di provinsi Banten cakupan tersebut lebih rendah yaitu 58,3%. Berdasarkan data Laporan Tahunan Program Gizi Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang menemukan bahwa diantara lima kelurahan wilayah kerja bahwa cakupan penimbangan (D/S) posyandu di kelurahan Cilaja tahun 2017 masih rendah sebesar 33,6%.

Cakupan penimbangan balita di posyandu merupakan cerminan peran

serta masyarakat yang dalam hal ini tidak lepas dari peran kader sebagai penggerak serta masyarakat dengan bimbingan teknis dari pukesmas dan sektor terkait lainnya. Hal ini dibuktikan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dini Yuliantina di Pandeglang Banten menunjukkan hasil bahwa, ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap partisipasi masyarakat (D/S) ($p = 0,0000 < 0,05$). Ada korelasi yang signifikan antara peran tokoh masyarakat untuk partisipasi masyarakat (D/S) ($p = 0,009 < 0,05$). Peran aktif petugas kesehatan dan tokoh masyarakat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2017.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada 10 Posyandu di Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten. Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Mei sampai dengan Agustus 2017 dari awal survey lokasi ke Puskesmas Majasari serta posyandu di Kelurahan Cilaja sampai ke proses pelaksanaan penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat analitik observasional dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study*. Sampel penelitian diambil dengan cara *proportion binomunal sampling* yang memenuhi kriteria sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 425 ibu-ibu yang memiliki anak dibawah tiga tahun. Besar sampel sebanyak 70 responden termasuk didalamnya jumlah responden *drop out*.

Semua responden yang diambil telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

sehingga dapat dimasukkan dalam penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini adalah responden tercatat dalam data di Posyandu Kelurahan Cilaja, memiliki anak dibawah tiga tahun, tidak dalam keadaan sakit dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani *form informed consent*.

Variabel dependen adalah partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu di Kelurahan Cilaja. Variabel independen adalah pengetahuan ibu, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Provinsi Banten, dan Laporan Tahunan Puskesmas Majasari.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara terstruktur yaitu wawancara dan pengisian kuisisioner dipandu dan dilakukan oleh petugas pengumpul data.

Analisis data menggunakan program software SPSS. Analisis Univariat dilakukan untuk mendeskripsikan data karakteristik subjek dan setiap variabel penelitian yaitu pengetahuan ibu, dukungan kader, dukungan tokoh masyarakat, dan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu. Analisis bivariat dengan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 10 posyandu dengan jumlah sampel sebanyak 70 reponden. Variabel univariat terdiri dari karakteristik reponden yaitu umur ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu, dukungan kader, dan dukungan tokoh masyarakat, dan

variabel dependen yaitu partisipasi ibu. Analisis bivariat dengan uji *Chi Square* yaitu hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi, hubungan dukungan kader dengan partisipasi, dan dukungan tokoh dengan partisipasi. Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Kelompok Umur		
Umur 19-29 tahun	63	90,0
Umur 30-45 tahun	7	10,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	62	88,6
Wiraswasta	3	4,3
PNS	5	7,1
Tingkat Pendidikan		
SD	29	41,1
SMP	21	30,0
SMA	13	18,6
Perguruan Tinggi	7	10,0
Pendapatan Keluarga		
Rendah (<UMK)	43	61,4
Tinggi (≥UMK)	27	38,6

Pada Tabel 1 kelompok umur menunjukkan bahwa umur responden di Kelurahan Cilaja berada pada kelompok umur muda 19-29 tahun dengan jumlah 63 orang (90,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang aktif dalam kegiatan posyandu yaitu ibu yang termasuk kedalam kelompok umur muda, hal ini karena pemanfaatan kesehatan lebih banyak dimanfaatkan oleh orang yang berusia sangat muda, ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih banyak ibu-ibu yang tergolong usia muda yang baru memiliki anak pertama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Makmur *et.al* (2008) mengenai penggunaan atau pemanfaatan pelayanan kesehatan lebih banyak dimanfaatkan oleh orang yang berusia sangat muda dibanding yang berusia tua. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Sugiharti (2007) bahwa pemanfaatan posyandu lebih banyak pada kelompok umur muda yaitu sebesar 67.1%

dibandingkan dengan kelompok umur tua yaitu 54.4%.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 62 orang (88.6%). Hal ini dapat dipengaruhi dari pendidikan responden yang rendah sehingga responden lebih memilih untuk menjadi ibu rumah tangga saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2009) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah sebagai ibu rumah tangga dengan presentase sebesar 61%. Pekerjaan dapat menjadi salah satu kendala dalam keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu karena pekerjaan merupakan salah satu sumber pendapatan sehingga akan lebih difokuskan daripada kegiatan posyandu (Widagdo L, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa adanya variasi tingkat pendidikan. Pendidikan ibu pada umumnya masih rendah dengan sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 29 orang (41.4%) dengan pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi sebanyak 7 orang (10.0%). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2009) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada perguruan tinggi sebesar 47%. Menurut Notoadmodjo (2007), tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi berperilaku kesehatan dan menjadi referensi belajar seseorang.

Kategori pendapatan keluarga dibagi menjadi 2 kategori yaitu rendah (<UMK) dan tinggi (\geq UMK). UMK merupakan upah minimum kabupaten/kota, UMK kabupaten pandeglang yaitu sebesar Rp. 2.164.979,43. Pendapatan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan keluarga

dibawah upah minimum kota/kabupaten pandeglang sebanyak 43 orang (61.4%), sementara responden yang memiliki pendapatan keluarga \geq UMK sebanyak 37 orang (38.6%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden hanya mengandalkan pendapatan dari suami mereka. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden, rata-rata suami responden bekerja sebagai buruh bangunan, tukang ojek, dan tukang kebun. Sehingga pendapatan sebagian besar responden pun masih dibawah upah minimum kabupaten pandeglang.

Tabel 2 Distribusi Univariat Responden

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik (nilai >80)	31	44,3
Cukup (60-80)	28	40,0
Kurang (<60)	11	15,7
Dukungan Kader		
Pernah	51	72,9
Tidak Pernah	19	27,1
Dukungan Tokoh		
Pernah	49	70,0
Tidak Pernah	21	30,0
Partisipasi		
Kurang (<4 kali)	36	51,4
Baik (\geq 4 kali)	34	48,6

Menurut Ali Khomsan (2000), pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu baik jika skor >80, cukup bila nilai 60-80, dan kurang jika nilai <60. Pada Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (44,3%). Selaras dengan Syamsul (2011), bahwa presentase terbesar pada pengetahuan ibu yang baik (57.5%) dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang kurang baik (42.5%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian pamungkas (2008), bahwa presentase terbesar terdapat pada pengetahuan responden yang baik 53.1% dibandingkan dengan pengetahuan responden yang kurang baik 46.9% tentang perilaku berkunjung ke Posyandu. Begitu pula dengan Noor (2009), bahwa presentase terbesar terdapat pada

pengetahuan responden yang baik 58% dibandingkan dengan pengetahuan responden yang kurang baik 42% tentang motivasi ibu membawa balita ke Posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kader yang pernah memberikan dorongan atau ajakan atau pembinaan kepada ibu untuk menimbang anaknya ke posyandu lebih besar yaitu 72.9% dibandingkan dengan distribusi kader yang tidak pernah memberikan pembinaan yaitu 27.1%, hal ini berarti bahwa responden yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu pernah mendapatkan dukungan atau ajakan dari kader atau pernah mengikuti diskusi kelompok dan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhariati (2013), bahwa peran kader posyandu balita sangat baik yaitu sebanyak 40 responden (58.0%) dan 29 orang responden (42,0%) mengatakan peran kader baik dalam meningkatkan motivasi kunjungan ibu balita.

Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2010), bahwa peran kader yang kurang jauh lebih banyak dibanding peran kader yang baik yaitu sebanyak 31 responden (57.4%), dan peran kader yang baik sebanyak 23 responden (42.6%), hal ini disebabkan karena kinerja kader yang kurang optimal seperti tidak melakukan kunjungan ke rumah ibu-ibu yang tidak berkunjung ke Posyandu dan jarang sekali diadakannya kegiatan penyuluhan.

Distribusi dukungan tokoh menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat yang pernah memberikan dorongan/ajakan kepada ibu untuk menimbang anaknya ke posyandu lebih besar yaitu sebanyak 49 orang (70%) dibandingkan dengan distribusi tokoh yang tidak pernah memberikan dorongan. Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Achmad (2017), bahwa distribusi frekuensi dukungan tokoh masyarakat pada ibu balita dalam menimbang

anaknya ke Posyandu dengan baik sebesar 162 (81.8%) dan buruk sebesar 36 (18.2%). Hal ini dikarenakan tokoh-tokoh masyarakat yang disegani dan dihormati pernah memberikan ajakan kepada ibu-ibu sehingga ibu-ibu yang pernah mendapatkan ajakan atau dorongan dari tokoh masyarakat memiliki tingkat partisipasi lebih besar.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Partisipasi Responden

Tingkat Pengetahuan	Partisipasi				P-Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Kurang	10	27,8	1	3,0	0,001
Cukup	17	47,2	11	32,3	
Baik	9	25,0	22	64,7	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan partisipasi yang baik paling dominan yaitu sebanyak 22 orang (64,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dan partisipasinya pun kurang sebanyak 10 orang (27,8%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* 0,001 artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi responden untuk menimbang batita ke Posyandu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mila (2013) menyatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu membawa balita ke Posyandu (*p-value* 0,001), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ke Posyandu (*p* = 0,43).

Menurut teori Green yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang dan diperkuat dengan pernyataan Rogers (dalam Notoatmodjo) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain

yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang manfaat penimbangan di Posyandu perlu adanya peran serta petugas kesehatan dan para kader lebih intensif dalam memberikan penyuluhan, serta mengadakan diskusi kelompok.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Kader dengan Partisipasi Responden

Dukungan Kader	Partisipasi				P-Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Tidak Pernah	18	50,0	1	3,0	0.000
Pernah	18	50,0	33	97,0	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan responden yang pernah mendapatkan dukungan atau ajakan atau pembinaan dari kader dan memiliki partisipasi yang baik paling dominan yaitu sebanyak 33 orang (97,0%) dan responden yang tidak pernah mendapat dukungan dari kader dan partisipasinya kurang sebanyak 18 orang (50,0%). Hasil uji statistik antara dukungan kader dengan partisipasi ibu memiliki hubungan dengan *p-value* 0,000 artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan partisipasi responden di Kelurahan Cilaja. Dukungan kader di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Cilaja yang telah dilakukan guna meningkatkan partisipasi responden yaitu dengan berkunjung ke rumah ibu batita untuk mengajak ibu-ibu agar menimbang anaknya ke Posyandu, mengadakan diskusi kelompok mengenai pentingnya menimbang anak ke posyandu, dan penyuluhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hesti (2010), bahwa terdapat hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu bagi ibu-ibu yang mempunyai balita di Desa Gantungan

Makamhaji Sukoharjo (*p-value* 0,0001). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri (2012) yaitu tidak ada hubungan antara dukungan kader posyandu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu (*p=0,535*). Hal ini dapat dikarenakan kinerja kader yang kurang optimal seperti tidak melakukan kunjungan ke rumah ibu-ibu yang tidak berkunjung ke Posyandu dan jarang sekali diadakannya kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Posyandu Kelurahan Cilaja Kecamatan Majasari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2017, partisipasi ibu batita untuk menimbang anaknya ke Posyandu dipengaruhi oleh peran/dukungan dari kader posyandu. Peran kader posyandu yang selalu memberi tahukan jadwal kunjungan berikutnya akan membawa dampak pada ibu batita sehingga secara teratur membawa anaknya ke Posyandu. Kader melakukan kunjungan ke rumah ibu-ibu yang tidak berkunjung pada hari buka posyandu. Terbukti sebagian besar responden yang mengatakan pernah mendapatkan dukungan dari kader memiliki partisipasi yang tinggi untuk berkunjung ke Posyandu.

Oleh karena itu, diharapkan kader harus menerapkan perannya pada saat kegiatan posyandu antara lain adalah pelayanan di posyandu yang dapat memuaskan pengunjung posandu, pada saat pendaftaran kader melakukan dengan ramah kepada peserta posyandu, sebelum hari buka posyandu kader memberi tahu jadwal kunjungan ke posyandu pada ibu-ibu, serta peran kader untuk memberikan dukungan kepada ibu batita untuk rutin datang ke Posyandu sehingga partisipasi ibu semakin meningkat.

Berikut ini merupakan hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan partisipasi responden untuk menimbang batita ke Posyandu yang ditunjukkan pada tabel uji statistik menggunakan *Chi Square* pada Tabel 5.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Tokoh Masyarakat dengan Partisipasi Responden

Dukungan Tokoh	Partisipasi				p-Value
	Kurang		Baik		
	n	%	n	%	
Tidak pernah	19	52,8	2	5,9	0,000
Pernah	17	47,2	32	94,1	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan responden yang pernah mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dan memiliki partisipasi yang baik paling banyak yaitu sebanyak 32 orang (94,1%) dan responden yang tidak pernah mendapat dukungan dari tokoh masyarakat dan partisipasinya kurang sebanyak 19 orang (52,8%). Dukungan tokoh masyarakat yang pernah dilakukan adalah berupa ajakan atau dorongan kepada ibu-ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu atau ke ikut sertaan tokoh masyarakat dalam kegiatan posyandu. Tokoh masyarakat yang memberikan dukungan dan dorongan kepada ibu-ibu yaitu ketua RT. Hasil uji statistik antara dukungan tokoh dengan partisipasi responden memiliki hubungan dengan p -value 0,000 artinya ada hubungan antara dukungan tokoh dengan partisipasi responden di Kelurahan Cilaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2013) bahwa ada korelasi yang signifikan antara peran tokoh masyarakat untuk partisipasi masyarakat (D/S) ($p = 0,009 < 0,05$). Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2010) yaitu tidak ada hubungan antara tokoh masyarakat dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu ($p = 0,264$).

Menurut Notoatmodjo (2005) bahwa untuk berperilaku sehat, masyarakat kadang-kadang bukan hanya perlu pengetahuan dan sikap positif saja, melainkan perlu perilaku contoh para tokoh masyarakat, tokoh adat dan petugas kesehatan. Jadi, apabila kegiatan yang

diselenggarakan masyarakatnya melihat bahwa tokoh-tokoh masyarakatnya yang disegani ikut serta dalam kegiatan tersebut maka mereka akan tertarik juga untuk berpartisipasi didalamnya. Dengan demikian di wilayah kerja Posyandu Kelurahan Cilaja tokoh masyarakat perlu di advokasi oleh tenaga kesehatan agar mendorong dan memotivasi ibu batita untuk menimbang anaknya ke Posyandu setiap bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (p -value 0,001), dukungan kader (p -value 0,000), dan dukungan tokoh masyarakat (p -value 0,000) dengan dengan partisipasi ibu untuk menimbang batita ke posyandu.

Petugas kesehatan (ahli gizi dan bidan) dan para kader lebih intensif dalam memberikan penyuluhan, serta mengadakan diskusi kelompok kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Serta untuk tokoh masyarakat dapat ikut serta dalam kegiatan posyandu agar partisipasi masyarakat meningkat untuk mengikuti kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmah. (2012). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Fungsional terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Ilmiah Unnes Journal of Public Health*, 12 (1), 20-32.
- Adianto. (2009). Upaya Pengembangan Posyandu Madya Dan Purnama Menjadi Posyandu Mandiri. Pusat penelitian dan pengembangan dan kebijakan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12 (1), 21-33.
- Amalia. (2009). Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan, Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampong (HIK) Di Pasar Kliwon Dan Jebres Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (3), 16-18.

- Djamil, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya Ke Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 8 (1), 127-134.
- Faisal. (2010). High Participation in The Posyandu Nutrition Program Improved Children Nutritional Status. *Nutrition Research and Practice*, 4 (3), 208-214.
- Murningsih. (2008). Hubungan Antara Pemberian Makanan Tambahan Dengan Tingkat Kunjungan ke Pelayanan Kesehatan di Kelurahan Sine Sragen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (3), 16-18.
- Nazri. (2016). Factors Influencing Mother's Participation in Posyandu for Improving Nutritional Status of Children Under-Five in Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia. *BMC Public Health*, 2 (3), 65-69.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Melakukan Kunjungan ke Posyandu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2 (2), 343-350.
- Rahayu, M. (2013). *Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang pada tahun 2013*. Skripsi, Universitas Esa Unggul, Jurusan Ilmu Gizi.
- Redshaw & Henderson. (2013). Father's Engagement In Pregnancy and Childbirth : Evidence From a National Survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 13 (70), 1-15.
- Reihana. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 20 (3), 143-157.
- Retno. (2014). Kepatuhan Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Balita di Posyandu Karangbendo Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kesehatan Indonesia*, 2354-7642.
- Risqa. (2011). Lama Menjadi Akder, Frekuensi Pelatihan, Pengetahuan Gizi, Dan Sikap Kader Posyandu Dengan Perilaku Penyampaian Informasi Tentang Pesan Gizi Seimbang. *Jurnal Kesehatan*, 2 (1), 14-15.
- Sugiharti. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu atau Polindes Pada Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Manusia*, 10 (2), 65-71.
- Tri. (2012). *Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu*. Tesis, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Widagdo. (2009). Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu : Studi Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Makara Kesehatan*, 13 (1), 39-47.